

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Karakteristik Responden

##### 1) Usia

Rentang usia pada penelitian ini sesuai dengan rentang orang dewasa yaitu dari usia 19 tahun hingga 59 tahun.<sup>38</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia terbanyak adalah usia 30-39 tahun dengan presentase sebesar 45,8%, diikuti rentang usia 20-29 tahun sebesar 35,4%, rentang usia 40-49 tahun sebesar 12,5% dan sisanya rentang usia 50-59 tahun sebesar 6,3%. Hasil ini berlawanan dengan kepustakaan yang menunjukkan bahwa kerusakan dermal bertahan lebih lama pada orang dewasa dan penuaan wajah juga dapat memperburuk efek dari terjadinya *acne scar* karena penuaan yang dapat menyebabkan lapisan lemak sehingga keelastisitasan dari kulit berkurang.<sup>26</sup> Hal tersebut dikarenakan rentang usia 20-39 lebih sering berkonsultasi dan melakukan perawatan di *Skin's Essential Clinic* Semarang dibandingkan rentang usia 40-59 tahun.

##### 2) Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin wanita lebih banyak mengalami *acne scar* dengan presentase 77,1% dibandingkan pria sebesar 22,9%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajar pada tahun 2009 yang mengatakan bahwa wanita lebih mudah mengalami *acne* dan juga komplikasinya seperti *acne scar* dibandingkan dengan pria.<sup>40</sup>

#### 5.2 Hubungan antara Pengetahuan dengan Terjadinya *Acne Scar*

Berdasarkan hasil uji analisis univariat, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 25 responden (52,1%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebesar 23 responden (47,9%) dan tingkat pengetahuan buruk sebesar 0%. Selanjutnya didapatkan hasil uji analisis bivariat yang dilakukan dengan uji *Chi-Square*, tingkat pengetahuan pada responden terhadap terjadinya *acne scar* secara statistik memiliki hubungan yang bermakna dengan terjadinya *acne scar* dengan *p value* adalah 0,043. Hasil ini penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodman (2006) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berguna untuk melakukan perawatan pasca *acne* dan penelitian yang dilakukan oleh Ehiaghe (2020)

berpengaruh terhadap individu untuk melakukan Pengobatan Medis *acne*.<sup>20,41</sup> Menurut Hui (2017) tingkat pengetahuan yang kurang tentang *acne* dapat menyebabkan komplikasi yang lebih parah.<sup>42</sup> Tingkat pengetahuan dari responden beragam, perbedaan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terhadap *acne scar*. Tingkat pengetahuan yang baik pada responden dapat disebabkan karena berbagai faktor yaitu responden mencari informasi di internet maupun berkonsultasi dengan dokter secara langsung untuk mengetahui mengenai *acne scar*, responden juga menyadari bahwa *acne scar* merupakan komplikasi yang tidak mudah untuk diobati, juga butuh proses lama dalam penyembuhannya dan juga biaya yang cukup mahal untuk dapat mengobati *acne scar*.<sup>37,43</sup> Tingkat pengetahuan yang cukup dan baik juga dibuktikan bahwa responden juga mengetahui perbedaan antara *acne* dengan *acne scar* dimana *acne scar* sendiri merupakan komplikasi dari *acne* yang tidak diobati dan diperparah dengan adanya manipulasi *acne*.<sup>44,45</sup>

### **5.3 Hubungan antara Perilaku yang Menyebabkan Terjadinya Acne Scar dengan Terjadinya Acne Scar**

Berdasarkan hasil uji analisis univariat didapatkan sebanyak 27 responden (56,3%) memiliki perilaku yang dapat menimbulkan terjadinya *acne scar* dan sebanyak 21 responden (43,8%) tidak memiliki perilaku yang dapat menimbulkan terjadinya *acne scar*. Hasil uji analisis bivariat yang dilakukan dengan uji *Chi-Square*, perilaku yang menyebabkan terjadinya *acne scar* secara statistik memiliki hubungan yang bermakna dengan terjadinya *acne scar* dengan nilai *p value* adalah 0,049. Hasil analisis uji bivariat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega (2017) dan Dina (2017) yang menunjukkan bahwa perlakuan fisik seperti memencet, mencubit, mencungkil dan menggaruk dapat mendorong debris nekrotik untuk masuk lebih dalam ke folikel sehingga dapat memperparah inflamasi dan meningkatkan risiko dari penyebaran infeksi sehingga dapat menyebabkan terjadinya *acne scar*.<sup>22,23,46,47</sup> Perilaku yang dapat menimbulkan terjadinya *acne scar* pada responden disebabkan berbagai faktor, yaitu berkaitan dengan kemampuan untuk dapat mengendalikan diri atau manajemen diri dalam menghindari atau tidak melakukan manipulasi terhadap *acne* atau *acne scar*. Terjadinya *acne scar* akan meningkat dengan adanya manipulasi atau memencet, mencubit, mencungkil dan menggaruk.<sup>48,49</sup>

#### 5.4 Hubungan Antara Pengobatan Medis dengan Terjadinya *Acne Scar*

Hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar responden melakukan Pengobatan Medis yaitu sebesar 30 responden (62,5%) sedangkan yang tidak melakukan Pengobatan Medis sebesar 18 responden (37,5%). Hasil uji analisis bivariat yang dilakukan dengan uji *Chi-Square*, Pengobatan Medis pada responden terhadap terjadinya *acne scar* secara statistik memiliki hubungan yang bermakna dengan terjadinya *acne scar* dengan nilai *p value* adalah 0,047. Penelitian ini membahas tentang Pengobatan Medis yang dilakukan oleh responden dalam menangani atau mencegah terjadinya *acne scar*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella *et al* (2010) yang menunjukkan bahwa *acne scar* dapat diobati dengan pembedahan menggunakan prosedur seperti dermabrasi dan/atau *simple scar excision*, *scar punch elevation* atau *punch grafting*.<sup>2</sup> Pengobatan Medis pada awal terjadinya peradangan *acne* dilakukan untuk menghindari terjadinya komplikasi *acne* yaitu *acne scar* dan mendorong proses *wound healing* atau proses penyembuhan luka sehingga tidak terjadinya *acne scar* seperti dilakukan tindakan *laser*.<sup>6,50-52</sup> *Acne* dapat menjadi *acne scar* bila tidak dilakukan Pengobatan Medis yang ditangani oleh dokter yang ahli di bidangnya. *Acne scar* tidak mudah disembuhkan kecuali dengan teknik eksisi walaupun tidak sepenuhnya hilang.<sup>20,53</sup> Pengobatan Medis *acne scar* memiliki karakteristik yang bervariasi seperti jenis kulit dari pasien.<sup>54</sup> Pengobatan Medis pada *macular acne scar* dapat dilakukan *Erythematous macules*, *hyperpigmented macules* dan *hypopigmented macules*. Pengobatan Medis pada *acne scar* ringan dapat dilakukan dengan *tissue augmentation*, *microdermabrasion*, *skin needling* dan *nonablative lasers*. Pengobatan Medis pada *acne scar* sedang dapat dilakukan dengan *subcision* dan *resurfacing lasers*. Pengobatan Medis pada *acne scar* berat dapat dilakukan dengan *punch excision*.<sup>45,55,56</sup> *Microneedling* yang dikombinasikan dengan PRP (*Platelet Rich-Plasma*) dapat menunjukkan hasil yang lebih baik untuk Pengobatan Medis *acne scar*.<sup>49,57,58</sup> Teknik untuk Pengobatan Medis *acne scar* merupakan teknik kombinasi laser *ablative* dan *nonablative*. *Ablative* digunakan untuk mengupas epidermis dan *nonablative* untuk menstimulasi kolagen pada dermal.<sup>59</sup>